

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING
PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN
BILANGAN CACAH PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI PENANGGAPAN 04**

Atin Suprihatin
SD NEGERI PENANGGAPAN 04
atin7242@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan cara berpikir kritis peserta didik pada satuan pendidikan SD Negeri Penanggapan 04 materi Perkalian bilangan cacah dengan metode perkalian garis ala Jepang. Subjek pada penelitian ini berjumlah 34 peserta didik. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam metode penyelesaian masalah pada peserta didik dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sehingga dalam proses penelitian dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji serta menelaah proses yang terjadi dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi non-partisipan yang dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Setelah penelitian ini dilakukan Dari hasil yang telah diteliti ditemukan fakta bahwa model pembelajaran problem based learning merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas 4 dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Matematika

***APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL
IN MATHEMATICS LESSONS MULTIPLICATION MATERIAL
LAT NUMBERS IN CLASS IV STUDENTS
ANSWER STATE PRIMARY SCHOOL 04***

ABSTRACT

A learning model is a plan or pattern that is used as a guide in planning learning in class or learning in tutorials. This learning model refers to the learning approach that will be used, including teaching objectives, stages of learning activities, learning environment and classroom management. This research aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the activities and critical thinking of students in the SD Negeri Penanggapan 04 educational unit on the material of multiplication of whole numbers using the Japanese-style line multiplication method. The subjects in this research were 34 students. The use of the Problem Based Learning learning model in problem solving methods for students in this research is expected to improve learning outcomes in Mathematics subjects. The method used in this research is a descriptive qualitative method, so that the research process can make it easier for readers to study and examine the processes that occur in this research. The data collection technique used in this research is non-participant observation, in which the researcher is not involved in the activities of the informants under study. After this research was carried out, the results of the research found that the problem based learning model is a learning method that can be applied in grade 4 and can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pembelajaran juga merupakan proses yang hasil capaian pembelajaran dapat dicapai juga sekaligus proses perilaku yang diperoleh melalui ragam pengalaman belajar. Karena itulah penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi para peserta didik (Mawikere, 2022). Pendidikan adalah salah satu cara agar memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan sekolah, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan yang baik akan mampu melaksanakan proses ajar mengajar dalam pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan akhir dari pendidikan (Fath dan Muslim, 2022). Perjalanan Pendidikan pada negeri Indonesia mengalami begitu besar tantangan agar dapat menghasilkan para peserta didik yang kreatif, berkualitas, mempunyai wawasan luas dan berkarakter. Dengan pendidikan kita dapat mengembangkan bakat serta suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan efisien pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan seseorang. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam memastikan peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran Matematika pada peserta didik di kelas 4 merupakan kelanjutan pembelajaran materi perkalian dari bilangan kecil dan satu angka ke bilangan yang lebih besar. Proses pembelajaran yang efektif pada tingkat ini harus mampu memicu minat belajar dan kreativitas peserta didik. Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengatasi masalah, yang merupakan kompetensi esensial dalam operasi hitung bilangan.

Pada umumnya, pembelajaran Matematika tentang penjumlahan, pengurang, perkalian dan pembagian secara teori dan hafalan tanpa memberikan konteks nyata yang dapat membuat peserta didik lebih terlibat dan merasa relevan dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan situasi dunia nyata agar peserta didik dapat lebih memahami dan menerapkan pengetahuan operasi hitung mereka dalam konteks sehari-hari.

Tujuan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Matematika di kelas 4 adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui penerapan konteks nyata.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika.

Penerapan model PBL diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran Matematikadi kelas 4.

- b. Mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi peserta didik.
- c. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peserta didik akan diberikan tugas atau proyek berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk memastikan penerapan PBL berjalan efektif. Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Matematika di kelas 4 diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berhitung dan keterampilan kognitif peserta didik.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pada setiap bidang studi pelajaran sangat penting, dikarenakan tidak semua metode pembelajaran tepat dalam penyampaian materi, waktu, serta kondisi peserta didik (Susiba, 2020). Osman dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang mengharuskan kita sebagai guru untuk berusaha aktif dan terus berkembang dalam menerapkan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran Matematika. Ditambah dengan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI. Karena Matematika merupakan titik utama pondasi ilmu pengetahuan dasar yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat dasar.

Dari pernyataan pernyataan mengenai pentingnya metode pembelajaran yang dilangsungkan pada sekolah dalam menjalankan pembelajaran maka metode *problem based learning* merupakan metode yang digunakan pada sekolah SD Negeri Penanggapan 04 Kelas 4 dalam pembelajaran Matematika. Dimana metode *problem based learning* ini merupakan metode paling efektif dalam bidang studi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran di abad 21 ini adalah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menghadirkan permasalahan yang dibawa dari dunia nyata. Masalah otentik yang disajikan di awal pembelajaran dijadikan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok (Anazifa dan Djukri, 2017). SD Negeri Penanggapan 04 adalah sekolah yang berkomitmen meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung bilangan.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum serta sistem penyampaian yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta dapat membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan (Kusrini dan Mustafa, 2019). Dalam merangsang keterampilan pemecahan masalah peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangatlah perlu. *Problem based learning* merupakan metode berbasis masalah dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sistematis karena merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan secara langsung untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kolaboratif ini akan sangat berguna dalam penyampaian materi yang memerlukan adanya kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru (Purwati dan Erawati, 2021).

Langkah pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima tahap, yang diawali dengan pengajuan masalah dan diakhiri dengan presentasi karya peserta didik dan analisis pemecahan masalah. a) Pengajuan masalah Membagikan lembar kerja yang berisi masalah yang diajukan. b) Organisasi pembelajaran Menetapkan masalah atau

mendiskusikan masalah dengan peserta didik, Membimbing peserta didik menganalisis masalah. c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Membimbing peserta didik secara berkelompok untuk menganalisis masalah (*brainstorming session*), membimbing peserta didik secara berkelompok untuk merumuskan tujuan pembelajaran. d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya peserta didik, membimbing peserta didik untuk mencermati hasil diskusi kelompok dalam forum diskusi kelas Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi melalui presentasi kelas. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Menjelaskan terminologi dan konsep yang tidak familiar terkait dengan materi pembelajaran, membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran (Amin dkk., 2021).

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan adalah pemberian motivasi, pembagian kelompok, dan pemberian informasi tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap penyajian yang dilakukan adalah mengorientasikan peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap penutup yang dilakukan adalah merangkum materi yang telah dipelajari, melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah. Dari hasil penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika dikelas 4 SD Negeri Penanggapan 04.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *kualitatif* dimana data yang dikumpulkan pada penelitian dalam menentukan hasil penerapan *problem based learning* dalam menggunakannya sebagai model pembelajaran, subjek pada penelitian ini ialah guru sebagai wali kelas serta peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Dokumentasi serta wawancara selama proses penelitian menjadi data yang digunakan dalam meneliti serta untuk menganalisis dalam pembelajaran berlangsung. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi pendekatan partisipasi pasif di mana ia mengamati kegiatan yang diamati tanpa ikut terlibat secara langsung. Peneliti secara langsung terlibat dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan, tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek (Fadli, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran operasi hitung terutama di sekolah dasar khususnya pada peserta didik kelas 4 harus dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Matematika merupakan ibu dari segala ilmu pengetahuan dan juga kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Adapun keterampilan operasi hitung peserta didik meliputi empat komponen dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang semuanya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi tersebut maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik yang ada. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut (Yusita, Rati,

dan Pajarastuti, 2021). Pembentukan karakter dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas 4 tidak hanya melalui materi ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik, namun juga melalui contoh perilaku dari guru, pembiasaan dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter seperti: ramah, sopan, percaya diri dan lain-lain (Asmani, 2011).

Pada kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat inklusif dan memperhatikan keberagaman peserta didik. Pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum ini memiliki fokus pada pengembangan potensi setiap individu tanpa memandang perbedaan atau keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut adalah beberapa pendekatan yang mungkin diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang:

1. **Pendekatan Berbasis Kompetensi**
Kurikulum Merdeka dapat mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi, di mana pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk mengembangkan kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi dan konteks.
2. **Pendekatan Pembelajaran Aktif**
Proses pembelajaran didesain agar melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode seperti diskusi, proyek, dan praktik langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih nyata dan kontekstual.
3. **Pendekatan Berbasis Proyek**
Mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek-proyek nyata dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Proyek-proyek ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai topik dan memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.
4. **Pendekatan Inklusif**
Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pendekatan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar beragam peserta didik. Ini termasuk penerapan strategi pembelajaran yang mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus dan memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua.
5. **Pendekatan Berbasis Teknologi**
Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan platform daring, sumber daya digital, dan alat pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh jika diperlukan.
6. **Pendekatan Keterampilan Abad 21**
Kurikulum Merdeka dapat menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Model pembelajaran PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran abad 21. Dalam PBL, peserta didik diharapkan menjadi aktif dalam memperoleh konsep dengan cara memecahkan masalah. Mereka akan melakukan eksplorasi konsep secara mandiri, dituntut untuk bertanya dan

berargumen melalui diskusi, mengembangkan keterampilan investigasi, dan menerapkan prosedur kerja ilmiah lainnya (Permana, 2020).

Sedangkan dilihat dari dampak adanya pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Penanggapan 04, dapat dilihat dari: a) Respon Peserta didik Terhadap Penggunaan *problem based learning* Terhadap respon peserta didik dengan pembelajaran *problem based learning* sangat positif karena dalam belajar dengan model *problem based learning* ini peserta didik termotivasi, sehingga minat belajar, tingkat keaktifan, tingkat ketertarikan yang dihasilkan dapat dikategorikan sangat baik. b) Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika. c) Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan *problem based learning*, dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan adanya rasa semangat pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran Matematika. d) Respon guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia. e) Untuk respon guru dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika untuk: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini secara jelas, dengan kriteria sangat baik. 2) Menyampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 3) Memberikan latihan soal yang menarik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dengan kriteria sangat baik. 4) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini dalam pembelajaran, dengan kriteria sangat baik. 5) Mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai metode pembelajaran, dengan kriteria cukup baik. 6) Kesulitan mengelola pembelajaran di kelas dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dengan kriteria cukup baik. 7) Mengetahui bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 8) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pembelajaran pada materi lain, dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Penanggapan 04 ditemukan fakta bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran didalam kelas peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.pada saat proses pembelajaran, guru memberikan sebuah masalah pada setiap kelompok terkait dengan materi yang dibahas pada pembelajaran Matematika di kelas 4. Adapun rangkaian pembelajaran Matematika menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

Tabel.1 Hasil Refleksi Pembelajaran Matematika Kelas 4 Sebelum menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Metode	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Hanya dengan ceramah	1. Proses diskusi kelompok sangat pasif 2. Interaksi antar teman satu	1. Proses diskusi kelompok cenderung pasif 2. Interaksi antar teman satu	1. Proses diskusi kelompok cenderung pasif 2. Interaksi antar teman satu

	kelompok tidak terjalin	kelompok kurang terjalin	kelompok kurang terjalin
	3. Peserta didik tidak bisa memecahkan masalah yang ada di LKPD	3. Peserta didik kebingungan dalam memecahkan masalah yang ada di LKPD	3. Peserta didik kebingungan dalam memecahkan masalah yang ada di LKPD

Tabel.2 Hasil Refleksi Pembelajaran Matematika Kelas 4 dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning

Model Pembelajaran	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Problem Based Learning (PBL)	1. Proses diskusi kelompok mulai terlihat aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok mulai terjalin 3. Peserta didik mulai bisa memecahkan masalah yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok terjalin dengan baik 3. Peserta didik mulai memahami proses pemecahan yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok sangat aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok berjalan dengan sangat baik 3. Peserta didik mampu dan memahami proses pemecahan yang ada di LKPD

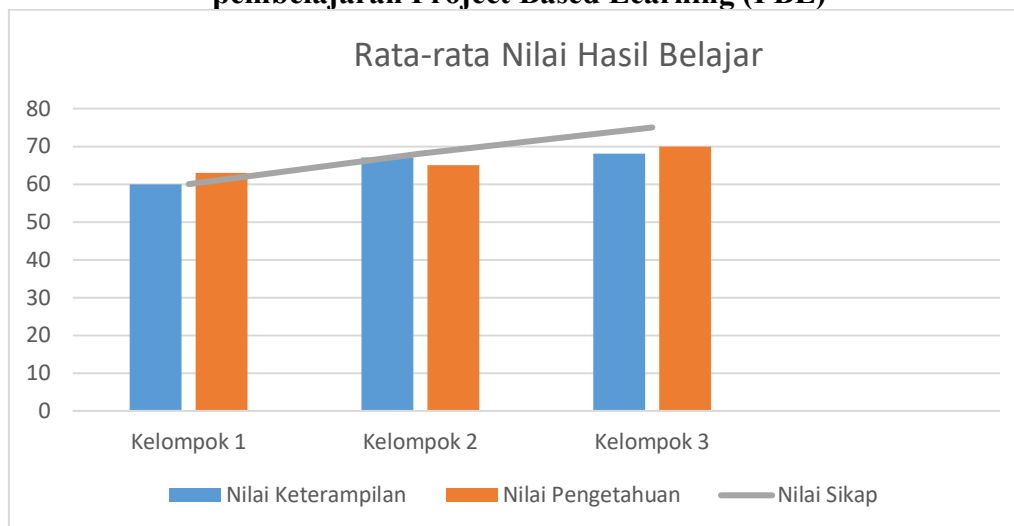
Tabel 3. Persentase Penilaian Keterampilan Berdiskusi Peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL)

Keterampilan Berdiskusi	Persentase Skor											
	Kelompok Pertama			Kelompok Kedua				Kelompok Ketiga				
	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)
Kemampuan Berbahasa Mengamati Bacaan Memahami Bacaan Kemampuan Menulis Menyampaikan Pendapat Membuat kesimpulan	00	057,	68,442,1	31,6	00	010	3577,	6512,	00	02,7	10,8	89,2
	00	09	36,8	00	00	12,	55	55	00	00	51,	46
	00	063,	60,5	00	00	577,	1010	00	00	33	21,	
	00	02	47,46	2,6	00	05	570	700	00	00	78,	6
	00	036,	3,2	34,	00	00	3030	57,	00	00	44	67,
		09		22		00	42,	55			32,	6
		18,		36,			55	35			44	59,
		04		88			65				40,	5
		00									54,	9
											11	

Tabel 4. Persentase Penilaian Keterampilan Berdiskusi Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL)

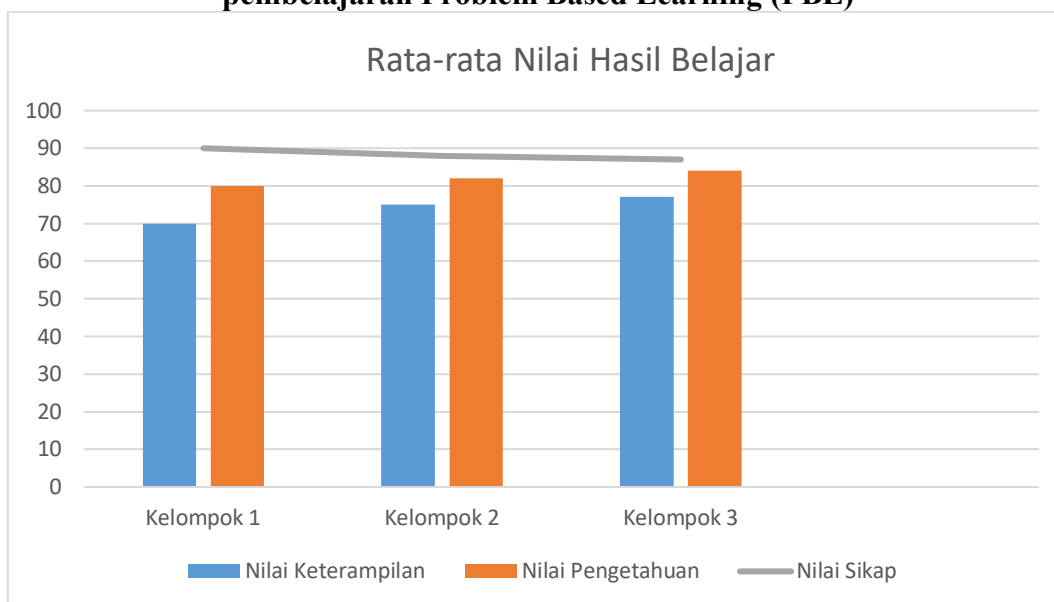
Keterampilan Berdiskusi	Persentase Skor											
	Kelompok Pertama			Kelompok Kedua				Kelompok Ketiga				
	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)
Kemampuan Berbahasa Mengamati Bacaan Memahami Bacaan Kemampuan Menulis Menyampaikan Pendapat Membuat kesimpulan	00	040,	75,443,1	36,6	00	00	5087,	7015,	00	00	15,8	90,2
	00	09	38,8	14,	00	00	55	55	00	00	61,	50
	00	050,	65,5	11	00	00	87,	2020	00	00	33	25,
	00	02	57,46	00	00	00	55	800	00	00	88,	6
	00	021,	3,2	7,6	00	00	5050	60,	00	00	44	77,
		09		38,			62,	55			42,	6
		18,		22			55	40			44	60,
		04		36,			65				45,	5
		07		88							54,	9
											11	

Gambar.1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL)



Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran tidak menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* hasilnya kurang maksimal.

Gambar.2 Rata-rata Nilai Hasil Belajar setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)



Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* hasilnya semua peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Tabel 3 dan Tabel 4 membandingkan persentase penilaian keterampilan berdiskusi peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Sebelum

menggunakan PBL, dalam Tabel 3, kelompok pertama menunjukkan persentase skor nol untuk semua keterampilan berdiskusi, sedangkan kelompok kedua dan ketiga memiliki persentase skor yang beragam, dengan kisaran dari nol hingga sekitar 70-80% untuk beberapa keterampilan tertentu. Di sisi lain, dalam Tabel 4, setelah menerapkan PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam persentase skor keterampilan berdiskusi di semua kelompok. Kelompok pertama menunjukkan peningkatan dari nol menjadi sekitar 40-75% untuk beberapa keterampilan, sementara kelompok kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang lebih dramatis, dengan beberapa keterampilan mencapai persentase skor hingga 80-90%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berpotensi untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi peserta didik secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas II SDN 1 Winduhaji, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media benda konkret, seperti kelereng dan permen, dapat menjadi strategi yang efektif. Hasil penelitian Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka terhadap semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai Bangsa Indonesia. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Pendekatan ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Sudarman, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang penting dari materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Matematika menggunakan PBL di kelas 4 SD Negeri Penanggapan 04, respon Peserta didik terhadap penggunaan PBL sangat positif. Peserta didik termotivasi dan menunjukkan minat belajar yang tinggi, tingkat keaktifan yang baik, serta ketertarikan yang tinggi. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran Matematika dan pelaksanaan PBL dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 3*(1), 133–139. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>
- Al Fath, A. M., & Muslim, A. H. (2022). Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Pendem II. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 6*(1), 1–13. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>
- Susiba, S. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 3*(1), 55–63. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>
- Anazifa, R. D., & Djukri, D. (2017). Project-Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6*(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>

- Kusrini, K., & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic, 2*(2). <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1475>
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(1), 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>
- Amin, A. K., et al. (2021). The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM), 15*(01), 119–141. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i01.17437>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies, 4*(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gorontalo: Diva Press.
- Permana, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi), 8*(2), 115. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4310>